

**DITERIMANYA HASIL BELAJAR PRAKTIKUM AKUNTANSI: PERAN MEDIASI
MINAT BELAJAR*****ACCOUNTING PRACTICUM LEARNING RESULTS RECEIVED: THE ROLE OF
MEDIATION LEARNING***

Ajeng Metha Lutfyana,
Universitas Negeri Semarang
ajengmetha25@students.unnes.ac.id

Amir Mahmud
Universitas Negeri Semarang
amirmahmud.unnes@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terdampak pandemic covid-19. Praktikum akuntansi keuangan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi. Pembelajaran yang paling terbebani selama pandemic yaitu pembelajaran berbasis praktikum secara online. Pembelajaran praktikum secara online menuai banyak hambatan yang dialami baik dosen maupun mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji variabel eksogen keyakinan diri dan lingkungan belajar terhadap variabel endogen yaitu hasil belajar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar dan minat belajar. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang dengan jumlah 163 mahasiswa. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 116 responden menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sample*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dengan bantuan *google form*. Metode analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM) dengan bantuan alat analisis SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keyakinan diri dan lingkungan belajar berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar dan minat belajar. Keyakinan diri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Lingkungan belajar dan minat belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar. Motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap hasil belajar. Keyakinan diri dan lingkungan belajar berpengaruh negatif terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar serta, minat belajar mampu memediasi pengaruh keyakinan diri dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar.

Kata kunci: *Keyakinan Diri, Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Minat Belajar, Hasil Belajar*

Abstract

Education is one of the sectors affected by the Covid-19 pandemic. Financial accounting practicum is a compulsory subject for students majoring in accounting education. The learning that was the most burdened during the pandemic was online practicum-based learning. Online practicum learning reaps many obstacles experienced by both lecturers and students. The purpose of this research is to test the exogenous variables of self-efficacy and the learning environment on endogenous variables, namely learning outcomes both directly and indirectly through learning motivation and interest in learning. The population of this study were students of Accounting Economics Education class of 2020, Semarang State University with a total of 163 students. The number of samples in this study were 116 respondents using the Probability Sampling with the



Simple Random Sample. This research data collection technique uses a questionnaire with the help of google form. The analytical method used is the Structural Equation Model (SEM) with the help of the SmartPLS 3.0 analysis tool. The results showed that self-efficacy and the learning environment had a significant positive effect on learning motivation and interest in learning. Self-efficacy has no effect on learning outcomes. The learning environment and learning interest have a significant positive effect on learning outcomes. Learning motivation has a negative effect on learning outcomes. Self-efficacy and the learning environment have a negative effect on learning outcomes through learning motivation and interest in learning is able to mediate the influence of self-efficacy and the learning environment on learning outcomes.

Kata kunci: *Self-efficacy, Learning Environment, Learning Motivation, Interest to Learn, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang, arti pendidikan sendiri jauh lebih luas dari pada proses belajar yang berlangsung di sekolah. Pendidikan berperan penting dalam menjalankan seluruh aspek dalam kehidupan agar dapat mewujudkan potensi manusia yang aktualitas, sehingga mampu memecahkan dan melewati tantangan serta masalah yang dihadapi oleh setiap individu dalam dinamika hidup dan perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kondisi pandemic covid-19 menjadi salah satu faktor penyebab dalam terhambatnya pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Kondisi tersebut memaksa para pemangku kebijakan di bidang pendidikan supaya dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sarana teknologi di Indonesia yang belum maksimal dan merebak. Peralihan cara belajar mengajar dari pembelajaran tatap muka berganti dengan pembelajaran jarak jauh menjadi problematika bagi tenaga pendidik dan peserta didik khususnya di beberapa daerah di Indonesia yang masih sulit untuk mengakses internet. Berbagai macam metode pembelajaran yang telah dirancang untuk memaksimalkan sistem pendidikan di Indonesia seperti metode pembelajaran secara praktikum mengalami hambatan dan perubahan selama pembelajaran jarak jauh diberlakukan.

Pembelajaran praktikum yang seharusnya dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh mahasiswa menjadi pembelajaran yang sulit dipahami karena proses pembelajaran praktikum yang dilakukan secara online hanya menggunakan media seperti *zoom meeting, google meet atau whatsapp* untuk melaksanakan setiap pertemuannya. Nisa, (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran yang paling terbebani selama masa pandemic covid-19 yaitu pembelajaran berbasis praktikum secara online. Praktikum secara online menuai banyak problematika dan hambatan yang dialami baik dosen maupun mahasiswa. Terutama mahasiswa dengan latar belakang sekolah SMA yang tidak mendalami terkait dengan praktikum akuntansi. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 2 Maret 2022 terdapat beberapa kendala yang dialami mahasiswa selama praktikum secara online diantaranya yaitu mahasiswa kurang memahami hasil pengamatan pada kasus, kurang memahami materi yang dipraktikkan karena kendala jaringan internet yang kurang stabil dan kuota internet yang mahal.

Praktikum akuntansi keuangan merupakan salah satu mata kuliah praktikum yang sangat penting untuk kuasai oleh mahasiswa, terutama mahasiswa pendidikan akuntansi yang *output* lulusannya akan menjadi seorang pendidik. Praktikum akuntansi keuangan juga dapat dikatakan sebagai mata kuliah yang sangat penting karena mata kuliah tersebut salah satu mata kuliah untuk mengaplikasikan pemahaman akuntansi yang telah diperoleh di tingkat sebelumnya. Untuk melihat hasil dari pemahaman materi akuntansi mahasiswa pada tingkat sebelumnya yaitu dilihat dari hasil mata kuliah praktikum akuntansi keuangan, namun adanya pandemic covid-19 yang mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara daring membuat mahasiswa kesulitan dalam memahami proses pembelajaran praktikum secara online. Tingkat pemahaman pembelajaran praktikum secara



online jauh lebih sulit jika dibandingkan dengan pembelajaran praktikum secara luring. Hal tersebut dikarenakan kurang maksimalnya para pendidik dalam penyampaian materi atau penjelasan sebelum melaksanakan praktikum. Sulitnya penyampaian materi atau penjelasan sebelum pelaksanaan praktikum dikarenakan keterbatasan jarak dan sulitnya beradaptasi dengan media pembelajaran yang baru disaat pembelajaran jarak jauh.

Terdapat banyak kendala yang diterima mahasiswa selama pembelajaran praktikum secara online seperti jawaban pada lembar kerja yang sering tidak tersimpan karena keterbatasan media yang digunakan seperti laptop yang kurang mendukung. Kendala seperti jaringan koneksi internet tidak stabil yang mengganggu konsentrasi belajar mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan beberapa mahasiswa yang tinggal di pedesaan yang sulit dalam akses internet. Keterbatasan pembelajaran praktikum jarak jauh yang hanya menggunakan media seperti *zoom meeting* atau *google meet* membuat mahasiswa kesulitan untuk bertanya dan enggan untuk bertanya terkait kasus yang sulit dikerjakan dikarenakan mahasiswa akan lebih memahami jika penjelasan akan pertanyaan tersebut dapat dijelaskan secara langsung.

Keberhasilan pembelajaran di dalam suatu mata kuliah dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pembelajaran dapat terealisasikan. Secara umum, hal tersebut dilihat dari hasil belajar yang diperoleh para mahasiswa selama pembelajaran mata kuliah tersebut hingga satu semester. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik atau mahasiswa setelah memperoleh pembelajaran yang disampaikan pada proses belajar mengajar baik secara teori maupun praktik yang dibuktikan melalui hasil nilai akhir dari suatu mata kuliah tertentu. Studi pendahuluan telah dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar mahasiswa pendidikan ekonomi akuntansi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh 49 mahasiswa pendidikan ekonomi akuntansi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 2 Maret 2022, diketahui hasil terkait tingkat hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah praktikum akuntansi keuangan. Data tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Berdasarkan data bagan nilai akhir mata kuliah praktikum akuntansi keuangan pada gambar 1.1 diketahui bahwa rata-rata nilai akhir mahasiswa pada mata kuliah praktikum akuntansi keuangan adalah 84,5 yang mana rata-rata tersebut masih belum mencapai angka maksimum. Hal tersebut membuktikan bahwa banyak hambatan yang kerap kali terjadi dilapangan semasa pembelajaran jarak jauh yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Maka dari itu diperlukan kerjasama yang maksimal dari berbagai aspek pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar yang baik di masa pandemic covid-19 demi tercapainya pendidikan yang berkualitas di Indonesia.

Penelitian mengenai hasil belajar sudah banyak dilakukan dan terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Saragih, (2017) terkait pengaruh kemandirian belajar, gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Pratama & Ghofur, (2021) menyebutkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Yulianto, (2019) peserta didik juga perlu memperhatikan efektivitas belajar dan memiliki *self efficacy* supaya dapat meningkatkan hasil belajar. Serta peserta didik juga harus memiliki minat belajar yang tinggi untuk meningkatkan



hasil belajar (Lestari, 2015). Berdasarkan banyaknya penelitian yang telah dilakukan, serta dari berbagai macam faktor yang telah diuji terdapat kesenjangan dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yoannita et al., (2016) menemukan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Namun disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Achufusi et al., (2019) menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Mahyudin, (2020) menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Namun disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Mubarak & Krisnanda, (2019) menyatakan bahwa lingkungan belajar tidak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut menjadi celah penelitian bahwa *self efficacy* dan lingkungan belajar belum tuntas sebagai determinan dari hasil belajar mahasiswa.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Mahyudin, (2020) menemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar sehingga diharapkan motivasi belajar dapat menjadi mediator antara *self efficacy* dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap motivasi belajar Sucitno et al., (2020) serta lingkungan belajar terhadap motivasi belajar (Sarnoto & Romli, 2019). Selain itu minat belajar juga memiliki pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa menurut (Laras & Rifai, 2019). Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap minat belajar Gita et al., (2020) serta lingkungan belajar berpengaruh terhadap minat belajar (Palangda, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar dan minat belajar memiliki pengaruh yang kuat, tetapi belum digunakan sebagai mediator antara keyakinan diri dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Maka dari itu penelitian ini menelaah lebih lanjut determinasi dari motivasi belajar dan minat belajar sebagai mediator terhadap hasil belajar mahasiswa dengan judul **“Diterimanya Hasil Belajar Praktikum Akuntansi: Peran Mediasi Minat Belajar”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi UNNES angkatan 2020 sejumlah 163 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sample* dan diperoleh 116 mahasiswa berdasarkan rumus *slovin*.

Indikator hasil belajar mengacu pada Hamdani et al., (2017) yaitu nilai akhir mata kuliah praktikum akuntansi keuangan. Kemudian, indikator yang digunakan untuk mengukur keyakinan diri merujuk pada indikator dari Risnawita, (2016) yaitu sebagai berikut, *magnitude/level, strength, dan generality*. Selanjutnya, lingkungan belajar diukur dengan indikator diantaranya yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Chalifa & Rustiana, 2012). Motivasi belajar diukur dengan indikator yang dikemukakan oleh Fitriyani et al., (2020) yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, kemandirian, kesiapan, pantang menyerah dan percaya diri. Adapun indikator minat belajar mengacu pada indikator menurut Djamarah & Zain, (2006) yaitu rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi, keinginan/kesadaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) PLS dengan bantuan *software SmartPLS 3.0*. Analisis SEM PLS memiliki dua model pengukuran yaitu evaluasi *outer* model dan *inner* model.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian****Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil menyebar kuesioner menggunakan bantuan *google form* selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan masing-masing dari variabel dalam penelitian ini. Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan program aplikasi IBM SPSS *Statistic 25* yang disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keyakinan Diri	116	18	55	45.76	6.457
Lingkungan Belajar	116	19	55	45.22	5.895
Motivasi Belajar	116	25	65	50.05	7.075
Minat Belajar	116	26	65	48.69	7.281
Hasil Belajar	116	71	97	85.12	6.307

Berdasarkan hasil deskriptif statistik variabel hasil belajar dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 97 dan nilai terendah yaitu 71. Sedangkan rata-rata nilai yang diketahui yaitu sebesar 85,12 yang termasuk dalam kategori lebih dari baik. Kategori ini mengacu pada table 2 berikut.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Statistik Variabel Hasil Belajar

No	Kriteria	Nilai Huruf	Kategori	F	%	Mean
1.	86 – 100	A	Sangat Baik	68	59%	
2.	81 – 85	AB	Lebih Dari Baik	20	17%	
3.	71 – 80	B	Baik	28	24%	
4.	66 – 70	BC	Cukup Baik	0	0%	
5.	61 – 65	C	Cukup	0	0%	85.12
6.	56 – 60	CD	Kurang Dari Cukup	0	0%	
7.	51 – 55	D	Kurang	0	0%	
8.	< 50	E	Gagal	0	0%	
Jumlah Kategori				116	100%	Lebih Dari Baik

Berdasarkan Tabel 1 variabel keyakinan diri dapat disimpulkan bahwa dari 11 item pernyataan dengan jumlah reponden sebanyak 116 mahasiswa dapat diketahui bahwa nilai tertinggi 55 dan nilai terendah sebesar 18. Rata-rata untuk variabel keyakinan diri yaitu sebesar 45,76 yang termasuk dalam kategori tinggi. Kategori ini mengacu pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Keyakinan Diri

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Mean
1	46,2 – 55	Sangat Tinggi	59	51%	
2	37,4 – 46,2	Tinggi	48	41%	45.76
3	28,6 – 37,4	Cukup Tinggi	7	6%	



No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Mean
4	19,8 – 28,6	Rendah	1	1%	
5	11 – 19,8	Sangat Rendah	1	1%	
Jumlah Kategori			116	100%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 variabel lingkungan belajar dapat disimpulkan bahwa dari 11 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 116 mahasiswa dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 55 dan nilai terendah adalah 19. Rata-rata untuk variabel lingkungan keluarga adalah 45,22 yang termasuk dalam kategori mendukung. Kategori ini mengacu pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Mean
1	46,2 – 55	Sangat Mendukung	53	46%	
2	37,4 – 46,2	Mendukung	53	46%	
3	28,6 – 37,4	Cukup Mendukung	9	8%	45.22
4	19,8 – 28,6	Kurang Mendukung	0	0%	
5	11 – 19,8	Sangat Tidak Mendukung	1	1%	
Jumlah Kategori			116	100%	Mendukung

Berdasarkan Tabel 1 variabel motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa dari 13 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 116 mahasiswa dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 65 dan nilai terendah yaitu 25. Rata-rata nilai untuk variabel motivasi belajar yaitu sebesar 50,05 yang termasuk dalam kategori tinggi. Kategori ini mengacu pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Mean
1	54,6 – 65	Sangat Tinggi	33	28%	
2	44,2 – 54,6	Tinggi	63	54%	
3	33,8 – 44,2	Cukup Tinggi	18	16%	50.05
4	23,4 – 33,8	Rendah	2	2%	
5	13 – 23,4	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah Kategori			116	100%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 variabel minat belajar dapat disimpulkan bahwa dari 13 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 116 mahasiswa dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 65 dan nilai terendah adalah 26. Rata-rata nilai untuk variabel minat belajar adalah 48,69 yang termasuk kedalam kategori tinggi. Kategori tersebut mengacu pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Minat Belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Mean
1	54,6 – 65	Sangat Tinggi	21	18%	48.69
2	44,2 – 54,6	Tinggi	61	53%	



No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Mean
3	33,8 – 44,2	Cukup Tinggi	32	28%	
4	23,4 – 33,8	Rendah	2	2%	
5	13 – 23,4	Sangat Rendah	0	0%	
Jumlah Kategori			116	100%	Tinggi

Hasil Analisis SEM PLS

Hasil Uji Outer Model

1. Convergent Validity

Pengujian convergent validity digunakan untuk menilai outer loading dan nilai average variance extracted (AVE). Pernyataan setiap indikator variabel dikatakan baik dan memenuhi pengujian convergent validity jika nilai outer >0,7 dan nilai AVE >0,5 dalam (Abdillah et al., 2015). Berikut adalah nilai *outer* loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian yang ditunjukkan pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Outer Loading Item Pernyataan Pada Variabel Penelitian

Variabel	Item Pernyataan	Outer Loading	Cut of Value	Keterangan
Hasil Belajar	Y	1,000	0,7	Valid
	X1. 1	0,711	0,7	Valid
	X1. 2	0,709	0,7	Valid
	X1. 3	0,813	0,7	Valid
	X1. 4	0,849	0,7	Valid
Keyakinan Diri	X1. 5	0,808	0,7	Valid
	X1. 6	0,774	0,7	Valid
	X1. 7	0,820	0,7	Valid
	X1. 8	0,749	0,7	Valid
	X1. 9	0,774	0,7	Valid
	X1. 10	0,713	0,7	Valid
	X1. 11	0,803	0,7	Valid
	X2. 1	0,736	0,7	Valid
	X2. 2	0,753	0,7	Valid
	X2. 3	0,757	0,7	Valid
Lingkungan Belajar	X2. 4	0,773	0,7	Valid
	X2. 5	0,758	0,7	Valid
	X2. 6	0,722	0,7	Valid
	X2. 7	0,761	0,7	Valid
	X2. 8	0,727	0,7	Valid
	X2. 9	0,724	0,7	Valid
	X2. 10	0,781	0,7	Valid
	X2. 11	0,759	0,7	Valid
Motivasi Belajar	Z1. 1	0,774	0,7	Valid
	Z1. 2	0,745	0,7	Valid
	Z1. 3	0,803	0,7	Valid
	Z1. 4	0,738	0,7	Valid
	Z1. 5	0,773	0,7	Valid
	Z1. 6	0,763	0,7	Valid
	Z1. 7	0,807	0,7	Valid
	Z1. 8	0,715	0,7	Valid



Variabel	Item Pernyataan	Outer Loading	Cut of Value	Keterangan
Minat Belajar	Z1. 9	0,775	0,7	Valid
	Z1. 10	0,766	0,7	Valid
	Z1. 11	0,752	0,7	Valid
	Z1. 12	0,730	0,7	Valid
	Z1. 13	0,724	0,7	Valid
	Z2. 1	0,743	0,7	Valid
	Z2. 2	0,722	0,7	Valid
	Z2. 3	0,723	0,7	Valid
	Z2. 4	0,708	0,7	Valid
	Z2. 5	0,758	0,7	Valid
	Z2. 6	0,706	0,7	Valid
	Z2. 7	0,724	0,7	Valid
	Z2. 8	0,773	0,7	Valid
Z2. 9	0,745	0,7	Valid	
Z2. 10	0,701	0,7	Valid	
Z2. 11	0,737	0,7	Valid	
Z2. 12	0,703	0,7	Valid	
Z2. 13	0,706	0,7	Valid	

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai *outer loading* pada setiap item pernyataan variabel penelitian diatas yaitu 0,7. Hal ini berarti bahwa item pernyataan pada setiap variabel penelitian dinyatakan valid atau dapat dikatakan memenuhi asumsi *convergen validity* sehingga dapat mengukur variabel penelitian. Selanjutnya untuk menilai *convergen validity* dapat juga dilihat dari nilai *average variance extracted* (AVE) pada setiap variabel penelitian. Adapun hasil dari nilai AVE disajikan dalam tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil AVE (Average Variance Extracted)

Variabel	Nilai AVE	Cut of Value	Keterangan
Hasil Belajar	1,000	0,5	Valid
Keyakinan Diri	0,602	0,5	Valid
Lingkungan Belajar	0,563	0,5	Valid
Motivasi Belajar	0,576	0,5	Valid
Minat Belajar	0,529	0,5	Valid

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai AVE setiap variabel penelitian >0,5. Hal ini berarti bahwa variabel penelitian memenuhi *rule of thumb* AVE >0,5 sehingga dinyatakan variabel penelitian mampu menjadi konstruk penelitian yang baik.

2. Discriminant Validity

Discriminant validity dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukurannya lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya (Ghozali, 2014). Hasil dari *cross loading* dapat ditunjukkan pada tabel 9 berikut ini.



Tabel 9. Hasil Cross Loading Setiap Variabel

Item Pernyataan	Variabel				
	Hasil Belajar	Keyakinan Diri	Lingkungan Belajar	Minat Belajar	Motivasi Belajar
X1.1	0,162	0,711	0,460	0,437	0,441
X1.2	0,171	0,709	0,416	0,427	0,499
X1.3	0,110	0,813	0,426	0,445	0,474
X1.4	0,094	0,849	0,451	0,386	0,381
X1.5	-0,055	0,808	0,366	0,441	0,528
X1.6	0,003	0,774	0,405	0,290	0,332
X1.7	-0,006	0,820	0,433	0,351	0,436
X1.8	0,145	0,749	0,412	0,388	0,505
X1.9	0,093	0,774	0,379	0,440	0,538
X1.10	0,158	0,713	0,484	0,446	0,508
X1.11	0,225	0,803	0,604	0,485	0,526
X2.1	0,210	0,461	0,736	0,298	0,324
X2.2	0,300	0,420	0,753	0,380	0,335
X2.3	0,101	0,468	0,757	0,433	0,430
X2.4	0,133	0,411	0,773	0,390	0,381
X2.5	0,220	0,443	0,758	0,336	0,382
X2.6	0,150	0,392	0,722	0,328	0,288
X2.7	0,330	0,508	0,761	0,437	0,462
X2.8	0,176	0,336	0,727	0,304	0,331
X2.9	0,260	0,346	0,724	0,369	0,302
X2.10	0,343	0,482	0,781	0,437	0,429
X2.11	0,171	0,411	0,759	0,369	0,428
Y	1,000	0,138	0,298	0,209	0,058
Z1.1	0,057	0,473	0,353	0,601	0,774
Z1.2	0,078	0,477	0,440	0,648	0,745
Z1.3	0,214	0,577	0,392	0,721	0,803
Z1.4	0,154	0,450	0,507	0,622	0,738
Z1.5	0,050	0,535	0,453	0,641	0,773
Z1.6	0,025	0,482	0,341	0,647	0,763
Z1.7	0,079	0,570	0,434	0,629	0,807
Z1.8	-0,061	0,249	0,226	0,591	0,715
Z1.9	-0,063	0,467	0,318	0,597	0,775
Z1.10	-0,076	0,448	0,291	0,611	0,766
Z1.11	-0,023	0,469	0,354	0,591	0,752
Z1.12	0,003	0,384	0,419	0,508	0,730
Z1.13	0,001	0,352	0,329	0,603	0,724
Z2.1	0,155	0,379	0,367	0,743	0,575
Z2.2	0,149	0,359	0,339	0,722	0,563
Z2.3	0,008	0,398	0,330	0,723	0,538
Z2.4	0,048	0,330	0,335	0,708	0,554
Z2.5	0,298	0,477	0,475	0,758	0,647
Z2.6	0,105	0,417	0,365	0,706	0,612
Z2.7	0,123	0,453	0,432	0,724	0,651
Z2.8	0,291	0,413	0,396	0,773	0,610
Z2.9	-0,023	0,361	0,265	0,745	0,616



Item Pernyataan	Variabel				
	Hasil Belajar	Keyakinan Diri	Lingkungan Belajar	Minat Belajar	Motivasi Belajar
Z2.10	0,087	0,337	0,268	0,701	0,615
Z2.11	0,263	0,439	0,442	0,737	0,659
Z2.12	0,175	0,246	0,232	0,703	0,504
Z2.13	0,121	0,400	0,337	0,706	0,496

3. Cronbach's alpha

Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Jika *rule of thumb* dari nilai *cronbach's alpha* > 0,7 meskipun 0,6 masih dapat diterima (Abdillah et al., 2015). Berdasarkan tabel 10 dibawah menunjukkan nilai *cronbach's alpha* pada setiap variabel bernilai >0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel penelitian dinyatakan reliabel dan dapat dijadikan sebagai variabel penelitian.

Tabel 10. Nilai Cronbach's Alpha Variabel penelitian

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Cut of Value	Keterangan
Hasil Belajar	1,000	0,7	Reliabel
Keyakinan Diri	0,934	0,7	Reliabel
Lingkungan Belajar	0,923	0,7	Reliabel
Motivasi Belajar	0,939	0,7	Reliabel
Minat Belajar	0,926	0,7	Reliabel

4. Composite Reliability

Composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Jika *rule of thumb* dari nilai *composite reliability* > 0,7 meskipun 0,6 masih dapat diterima (Abdillah et al., 2015). Berdasarkan tabel 11 dibawah menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* setiap variabel telah memenuhi kriteria yaitu bernilai >0,7. Hasil tersebut memiliki makna bahwa variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel penelitian serta dapat diindikasikan bahwa secara komposit seluruh variabel memiliki konsistensi internal yang memadai dalam mengukur variabel laten/konstruk yang diukur sehingga dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Nilai *composite reliability* ditunjukkan pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Nilai Composite Reliability Variabel penelitian

Variabel	Nilai Composite Reliability	Cut of Value	Keterangan
Hasil Belajar	1,000	0,7	Reliabel
Keyakinan Diri	0,943	0,7	Reliabel
Lingkungan Belajar	0,934	0,7	Reliabel
Motivasi Belajar	0,946	0,7	Reliabel
Minat Belajar	0,936	0,7	Reliabel

Hasil Uji Inner Model

1. Uji R Square

Berdasarkan hasil uji *R Square* menunjukkan bahwa besarnya R^2 variabel hasil belajar sebesar 0,151. Hal ini berarti bahwa persentase besarnya hasil belajar yang dijelaskan oleh konstruk



lainnya sebesar 0,849 yang menjelaskan variabel lain diluar model penelitian. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai R^2 pada konstruk hasil belajar dinilai lemah karena bernilai $< 0,19$.

Selanjutnya besarnya R^2 pada konstruk motivasi belajar sebesar 0,415. Hal ini berarti bahwa persentase besarnya motivasi belajar yang dijelaskan oleh konstruk lainnya sebesar 0,585 yang menjelaskan variabel lain diluar model penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa R^2 pada konstruk motivasi belajar dinilai cukup atau moderat karena bernilai $>0,33$ dan $<0,67$.

Besarnya R^2 pada konstruk minat belajar sebesar 0,348. Hal tersebut berarti bahwa persentase besarnya minat belajar yang dijelaskan oleh konstruk lainnya sebesar 0,652 yang menjelaskan variabel lain diluar model penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai R^2 pada konstruk minat belajar dinilai cukup atau moderat karena bernilai $>0,33$ dan $<0,67$.

Tabel 12. Hasil Uji R Square

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Hasil Belajar	0,151	0,121
Motivasi Belajar	0,415	0,405
Minat Belajar	0,348	0,337

2. Uji Q Square

Berdasarkan hasil uji Q Square diketahui bahwa nilai Q^2 variabel hasil belajar sebesar 0,080 dimana angka tersebut $> nol (0)$ sehingga model penelitian hasil belajar memiliki *predictive relevance* yang baik. Selanjutnya nilai Q^2 motivasi belajar sebesar 0,223 dimana angka tersebut $> nol (0)$ sehingga model penelitian motivasi belajar memiliki *predictive relevance* yang baik. Kemudian nilai Q^2 minat belajar sebesar 0,168 dimana angka tersebut $> nol (0)$ sehingga model penelitian minat belajar memiliki *predictive relevance* yang baik.

Tabel 13. Hasil Uji Q Square

No	Variabel	Q Square
1.	Hasil Belajar	0,080
2.	Motivasi Belajar	0,223
3.	Minat Belajar	0,168

3. Uji F Square

Berdasarkan hasil uji F Square menunjukkan bahwa hasil belajar keyakinan diri sebesar 0,000 maka dapat dikategorikan memiliki pengaruh yang kecil. Sedangkan dipengaruhi oleh lingkungan belajar sebesar 0,069; motivasi belajar sebesar 0,062 dan minat belajar sebesar 0,060 maka dapat dikategorikan memiliki pengaruh cukup. Motivasi belajar dipengaruhi oleh keyakinan diri sebesar 0,277 maka dikategorikan mempunyai pengaruh yang kuat dan dipengaruhi oleh lingkungan belajar sebesar 0,057 yang dapat dikategorikan mempunyai pengaruh yang cukup sebagai variabel predictor. Selanjutnya minat belajar dipengaruhi oleh keyakinan diri dan lingkungan belajar sebesar 0,148 dan 0,083 yang dapat dikategorikan mempunyai pengaruh yang cukup sebagai variabel predictor.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan *t statistic*. Uji t dilakukan untuk mengetahui hasil signifikansi dari koefisien jalur structural antar variabel dengan melihat signifikansi *t-statistic*. Skor *path coefficient* pada *inner model* yang ditunjukkan pada nilai *t-statistic* harus diatas 1,96 untuk hipotesis 2 ekor (*two tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one tailed*) berlaku untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% dan power 80% (Abdillah et al., 2015). Pengaruh structural antar



variabel dinilai signifikan apabila nilai koefisien uji *t-statistic* > *t-tabel* atau *p-value* < 0,05 (Ghozali, 2014). Adapun hasil uji *t-statistic* sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Signifikansi *t-statistic*

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic (O/STDEV)	P Values	Hipotesis	Keterangan
KY → MTB	0,490	3,690	0,000	H1	Diterima
LB → MTB	0,223	1,701	0,045	H2	Diterima
KY → MNB	0,379	3,025	0,001	H3	Diterima
LB → MNB	0,284	2,278	0,012	H4	Diterima
KY → HB	0,009	0,070	0,472	H5	Ditolak
LB → HB	0,308	2,617	0,005	H6	Diterima
MTB → HB	-0,425	2,344	0,010	H7	Ditolak
MNB → HB	0,396	3,065	0,001	H8	Diterima

Sedangkan untuk efek mediasi dari variabel motivasi belajar dan minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. *Specific Indirect Effect*

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic (O/STDEV)	P Values	Hipotesis	Keterangan
KY→MTB→HB	-0,208	1,795	0,037	H9	Ditolak
LB →MTB→HB	-0,095	1,351	0,089	H10	Ditolak
KY→MNB→HB	0,150	2,020	0,022	H11	Diterima
LB→MNB→HB	0,113	1,713	0,044	H12	Diterima

Keterangan: KY (Keyakinan Diri), LB (Lingkungan Belajar), MTB (Motivasi Belajar), MNB (Minat Belajar), HB (Hasil Belajar).

Pembahasan

Pengaruh Keyakinan Diri terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,490. Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa variabel keyakinan diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 0,490. Hal ini bermakna bahwa H1 yang menyatakan keyakinan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dinyatakan **diterima**.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator strength termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai indeks sebesar 21,14 yang memiliki arti bahwa mahasiswa mempunyai keyakinan diri serta kegigihan yang tinggi terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan. Pada indikator magnitude termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai indeks sebesar 7,93 yang memiliki arti bahwa mahasiswa memiliki keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuannya dalam menghadapi tingkat kesulitan tugas. Pada indikator generality termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai indeks sebesar 16,69 yang memiliki arti bahwa mahasiswa yakin bahwa dirinya mampu dalam menyelesaikan segala macam tugas di berbagai aktivitas.

Teori Kognitif juga turut mendukung penelitian ini. Teori kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget ini merupakan teori yang lebih mementingkan proses belajar (Ibda, 2015). Teori ini menggambarkan bahwa belajar merupakan aktivitas internal yang terdiri dari beberapa proses dan variabel keyakinan diri termasuk kedalam aktivitas internal dalam proses belajar. Teori ini menjelaskan bahwa perubahan perilaku yang menjadi dasar seorang mahasiswa telah menempuh



proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu keyakinan diri (*self efficacy*). Seorang mahasiswa yang mempunyai keyakinan diri tinggi memiliki kompetensi untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, ataupun mengatasi hambatan dalam belajar dengan tekun.

Hasil dari penelitian ini juga turut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Budi et al., (2018) yang menyatakan bahwa keyakinan diri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa ketika mahasiswa memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam belajar maka secara otomatis dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi pada mata kuliah praktikum akuntansi keuangan. Hal ini berarti bahwa jika mahasiswa memiliki keyakinan diri yang tinggi maka motivasi belajar juga akan semakin meningkat.

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa nilai *p-value* sebesar 0,045 < 0,05 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,223. Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa variabel lingkungan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar sebesar 0,223. Hal ini bermakna bahwa H2 yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dinyatakan **diterima**. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator keluarga termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai indeks sebesar 29,53 yang memiliki arti bahwa mahasiswa memiliki hubungan yang baik antar anggota keluarga dan suasana yang kondusif dalam lingkungan keluarga. Pada indikator masyarakat termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai indeks sebesar 15,69 yang memiliki arti bahwa mahasiswa memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar atau lingkungan masyarakat dalam hal ini termasuk juga hubungan mahasiswa dengan teman sebayanya

Teori behavioristic juga turut mendukung dalam penelitian ini. Teori behavioristic yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner, (1984) menyatakan bahwa perubahan tingkah laku tidak hanya disebabkan oleh faktor kemampuan dari dalam atau internal manusia, melainkan karena faktor stimulus yang menimbulkan respons (Jufri, 2013). Teori ini menjelaskan bahwa salah satu faktor stimulus yang dapat merubah tingkah laku seseorang yaitu lingkungan belajar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif responden juga dapat dilihat bahwa kegiatan diluar perkuliahan juga tidak menjadi hambatan atau halangan dalam meningkatkan hasil belajar. Pengetahuan luas yang diterima mahasiswa dari hasil kegiatan diluar perkuliahan turut membantu dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Lingkungan belajar merupakan tempat dimana mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajar. Lingkungan belajar menjadi peranan yang penting dalam kegiatan belajar karena kenyamanan dan kondusifitas dalam kegiatan belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Tingginya motivasi belajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor nyaman dan kondusifnya lingkungan belajar tempat mereka belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud dalam kategori penelitian ini yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat. Dari hasil analisis deskriptif responden juga dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga yang dinilai dari pekerjaan orang tua dan area tempat tinggal mahasiswa selama pembelajaran dapat dikategorikan nyaman, kondusif dan merupakan lingkungan belajar yang baik. Dapat disimpulkan bahwa, semakin baik hubungan antar anggota keluarga, hubungan dengan teman sebaya serta hubungan dengan masyarakat yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin meningkat pula motivasi belajarnya.

Hasil dari penelitian ini juga turut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Romlah, (2017) dan Sarnoto & Romli, (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa ketika mahasiswa memiliki lingkungan belajar baik, nyaman dan kondusif maka secara otomatis



dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi pada mata kuliah praktikum akuntansi keuangan. Hal ini berarti bahwa jika mahasiswa memiliki lingkungan belajar yang baik maka motivasi belajar juga akan semakin meningkat.

Pengaruh Keyakinan Diri terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa nilai *p-value* sebesar 0,001 < 0,05 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,379. Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa variabel keyakinan diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar sebesar 0,379. Hal ini mempunyai makna bahwa H3 yang menyatakan bahwa keyakinan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar dinyatakan **diterima**. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istibsyaroh, (2017) yang menyatakan bahwa keyakinan diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar. Seseorang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan suatu tujuan, maka akan memunculkan minat yang besar akan hal tersebut. Dapat diartikan bahwa seorang mahasiswa yang memiliki minat belajar yang besar terhadap mata kuliah praktikum akuntansi keuangan merupakan mahasiswa yang memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi terhadap mata kuliah tersebut. Mahasiswa yang memiliki tingkat keyakinan diri yang baik pada mata kuliah praktikum akuntansi keuangan akan percaya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dengan demikian hasil ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan diri mahasiswa maka akan semakin tinggi pula minat belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar. Semakin tinggi keyakinan diri yang dimiliki mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang pada mata kuliah praktikum akuntansi keuangan maka akan semakin tinggi pula minat belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut.

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Hasil dari pengujian hipotesis keempat menunjukkan hasil bahwa nilai *p-value* sebesar 0,012 < 0,05 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,284. Dari hasil perhitungan tersebut memiliki arti bahwa variabel lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar sebesar 0,284. Hal ini bermakna bahwa H4 yang menyatakan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar dinyatakan **diterima**. Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini yaitu temuan yang dilakukan oleh Pratama & Ghofur, (2021) menyatakan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar.

Lingkungan belajar merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam hal ini berarti hubungan antar anggota keluarga, hubungan dengan teman sebaya dan hubungan dengan masyarakat sekitar mampu mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa. Minat belajar adalah keinginan yang datang dari diri sendiri karena berbagai macam faktor diantaranya karena rasa tertarik, perasaan senang dan lain sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2020 yang tinggi terhadap mata kuliah praktikum akuntansi keuangan dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Jadi lingkungan belajar merupakan salah satu kunci untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar mahasiswa akan suatu mata kuliah. Maka dari itu berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa untuk menghasilkan dan



meningkatkan minat belajar yang tinggi dipengaruhi oleh faktor penunjang yaitu lingkungan belajar yang baik.

Dari hasil uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar. Hasil ini bermakna bahwa jika semakin baik lingkungan belajar yang dimiliki mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang pada mata kuliah praktikum akuntansi keuangan maka akan semakin tinggi pula minat belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut.

Pengaruh Keyakinan Diri terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil dari pengujian hipotesis kelima menunjukkan hasil bahwa nilai *p-value* sebesar $0,472 > 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% dan nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,009. Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa variabel keyakinan diri berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar sebesar 0,009. Hal ini mempunyai makna bahwa H5 yang menyatakan keyakinan diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar dinyatakan **ditolak**. Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori yang digunakan, yaitu teori kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget (Ibda, 2015). Teori ini menjelaskan bahwa hasil belajar atau perubahan perilaku itu disebabkan oleh kemampuan internal seseorang.

Hasil Penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan keyakinan diri terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan akuntansi pada masa pandemic covid-19. Hal tersebut karena keyakinan diri seorang mahasiswa saat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 kurang diperlihatkan atau kurang diterapkan. Sebab keyakinan diri seorang mahasiswa dinilai berdasarkan tingkat keberhasilannya, kegigihannya seorang individu dalam menghadapi tingkat kesulitan tugas. Sedangkan pada masa pandemic covid-19 mahasiswa lebih banyak mendapatkan tugas secara berkelompok. Jadi tingkat keberhasilan atau kegigihan dalam menghadapi kesulitan mengerjakan tugas kurang dirasakan karena mahasiswa lebih banyak mengerjakan tugas secara berkelompok. Ketika tugas yang sulit dikerjakan secara bersama atau berkelompok maka hal tersebut akan terasa lebih mudah diselesaikan. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikannya berasal dari lulusan SMA yang mana tidak terlalu mendalami praktek akuntansi dirasa lebih sulit untuk menerima dan memahami praktikum akuntansi secara online sedangkan dosen yang hanya memberikan kasus tanpa disertai penjelasan menjadikan mahasiswa lebih kesulitan dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut yang membuat mahasiswa memiliki tingkat keyakinan diri yang rendah dalam menghadapi tingkat kesulitan tugas pada mata kuliah praktikum akuntansi keuangan, sehingga mahasiswa akan lebih memilih untuk melakukan diskusi dengan teman kelasnya yang lebih memahami untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meiliati & Darwis, (2018) menyatakan bahwa keyakinan diri tidak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil ini memiliki arti bahwa keyakinan diri tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar mahasiswa namun harus melalui variabel intervening.

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil dari pengujian hipotesis keenam menunjukkan hasil bahwa nilai *p-value* sebesar $0,005 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% dan nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,308. Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa variabel lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 0,308. Hal ini mempunyai makna bahwa H6 yang menyatakan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dinyatakan **diterima**. Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah temuan yang



dilakukan oleh Wardani, (2021) dan Saragih, (2017) menyatakan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan gambaran umum responden penelitian terkait dengan pekerjaan orang tua, dapat diketahui bahwa rata-rata pekerjaan orang tua mahasiswa tersebar pada kalangan menengah kebawah, misalnya seperti petani, pedagang, buruh tani, pegawai swasta, dll. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas yang diberikan orang tua selama pembelajaran jarak jauh di rumah sudah cukup memadai dan cukup untuk dapat dikatakan lingkungan belajar di rumah yang mendukung. Lingkungan belajar merupakan sarana bagi mahasiswa untuk berkreaitivitas hingga mendapat pengalaman baru sebagai bahan pembelajaran. Dengan kata lain lingkungan belajar merupakan tempat bagi mahasiswa untuk bereksperimen dan mengekspresikan diri guna mendapatkan konsep dan informasi baru dalam mewujudkan hasil belajar yang optimal. Maka berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa lingkungan belajar yang baik, nyaman dan kondusif sebagai stimulus dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa sebagai respon dari stimulus.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil ini bermakna bahwa jika lingkungan belajar mahasiswa terasa nyaman dan kondusif maka akan mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2020 Universitas Negeri Semarang pada mata kuliah praktikum akuntansi keuangan.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil dari pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan hasil bahwa nilai *p-value* sebesar $0,010 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5% dan nilai *original sample (estimate)* sebesar -0,425. Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap hasil belajar sebesar -0,425. Hal ini bermakna bahwa H_7 yang menyatakan motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar dinyatakan **ditolak**. Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori yang digunakan, yaitu teori kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget (Ibda, 2015). Teori ini menjelaskan bahwa hasil belajar atau perubahan perilaku itu disebabkan oleh kemampuan internal seseorang.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan keyakinan diri terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan akuntansi pada masa pandemi covid-19. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan proses pembelajaran secara daring pada mata kuliah berjenis praktikum terasa sulit dipahami oleh peserta didik. Dari hasil observasi awal menyatakan bahwa faktor yang menjadi pemicu kesulitan dalam memahami materi yaitu karena faktor koneksi internet, metode pembelajaran yang tidak menarik, kurang jelas dalam penyampaian materi dan sulit untuk komunikasi dua arah dengan baik. Berdasarkan faktor penyebab tersebut saat proses pembelajaran secara daring akan menurunkan konsentrasi mahasiswa dalam belajar. Serta mahasiswa yang lebih banyak menerima tugas secara kelompok dan mengerjakan tugas secara berkelompok secara virtual akan menurunkan kemandirian dalam belajar. Hal tersebut menyebabkan turunnya motivasi belajar mahasiswa. Saat pembelajaran daring, hasil belajar yang diperoleh mahasiswa tidak hanya dilihat dari nilai ujian akhir saja melainkan dari hasil selama proses pembelajaran yang berlangsung selama satu semester. Berdasarkan uraian tersebut memiliki arti bahwa motivasi belajar yang rendah dapat berpengaruh meningkatkan hasil belajar mahasiswa. özüdoğru, (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar online saat pembelajaran jarak jauh lebih rendah. Hal tersebut juga turut didukung oleh persebaran pada data penelitian yang menggambarkan persebarannya tidak konsisten, dimana persebaran tersebut menunjukkan bahwa jika motivasi belajarnya rendah hasil belajar yang didapat tinggi, sedangkan jika motivasi belajarnya tinggi hasil belajar yang didapat rendah.



Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahab et al., 2021) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil ini memiliki arti bahwa motivasi belajar tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar mahasiswa sehingga tidak dapat menjadi variabel intervening.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil dari pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan hasil bahwa nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5% dan nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,396. Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa variabel minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 0,396. Hal ini bermakna bahwa H8 yang menyatakan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dinyatakan **diterima**. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator rasa tertarik termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai indeks sebesar 10,82 yang memiliki arti bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi mempunyai antusias yang besar dalam mengikuti pembelajaran praktikum akuntansi keuangan. Pada indikator perasaan senang termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai indeks sebesar 11,56 yang memiliki arti bahwa mahasiswa mempunyai rasa suka dalam mempelajari dan mendalami mata kuliah praktikum akuntansi keuangan tanpa rasa terpaksa. Pada indikator perhatian termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai indeks sebesar 7,47 yang memiliki arti bahwa mahasiswa memiliki konsentrasi yang tinggi mengenai mata kuliah praktikum akuntansi keuangan dengan mengesampingkan hal lain yang tidak diminati. Pada indikator partisipasi termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai indeks sebesar 11,97 yang berarti bahwa mahasiswa turut aktif ikut serta atau berpartisipasi pada mata kuliah praktikum akuntansi keuangan. Pada indikator keinginan atau kesadaran termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai indeks sebesar 6,88 yang berarti bahwa mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap mata kuliah praktikum akuntansi keuangan akan berusaha secara penuh atau totalitas untuk menjaga hasil belajarnya.

Teori Kognitif juga turut mendukung penelitian ini. Teori kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget ini merupakan teori yang lebih mementingkan proses belajar (Ibda, 2015). Teori ini menggambarkan bahwa belajar merupakan aktivitas internal yang terdiri dari beberapa proses dan variabel keyakinan diri termasuk kedalam aktivitas internal dalam proses belajar. Hasil dari penelitian ini juga turut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2015) yang menyatakan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa ketika mahasiswa memiliki minat belajar yang tinggi pada mata kuliah praktikum akuntansi keuangan maka secara otomatis dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil ini bermakna bahwa semakin tinggi minat belajar mahasiswa maka akan semakin meningkat pula hasil belajar yang akan diperoleh mahasiswa.

Pengaruh Keyakinan Diri terhadap Hasil Belajar Mahasiswa melalui Motivasi Belajar

Hasil dari pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan hasil bahwa nilai *p-value* sebesar $0,037 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5% dan nilai *original sample (estimate)* sebesar -0,208. Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa variabel keyakinan diri berpengaruh negatif terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar -0,208. Hal ini bermakna bahwa H9 yang menyatakan bahwa keyakinan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar dinyatakan **ditolak**. Sehingga hal ini dapat diartikan bahwa secara tidak langsung semakin rendah keyakinan diri mahasiswa maka akan meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui motivasi belajar pada mata kuliah praktikum akuntansi keuangan.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa keyakinan diri secara langsung maupun tidak langsung dengan variabel motivasi belajar sebagai mediator tidak mampu mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bentuk *full mediation* yang berarti bahwa variabel keyakinan diri belum mampu mempengaruhi secara langsung hasil belajar. Sedangkan variabel keyakinan diri hanya mampu mempengaruhi secara negatif terhadap hasil belajar mahasiswa melalui motivasi belajar. Hal tersebut berarti keyakinan diri belum bisa berkontribusi secara baik terhadap hasil belajar mahasiswa melalui motivasi belajar.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang digunakan yaitu teori kognitif. Pengaruh keyakinan diri terhadap hasil belajar mahasiswa melalui motivasi belajar didasarkan pada teori kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget dalam Ibda, (2015) yang menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laily Rochmah & Riza, (2020) yang menyatakan bahwa keyakinan diri secara tidak langsung tidak memiliki pengaruh pada hasil belajar melalui motivasi belajar. Hasil tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar belum mampu menjadi mediasi antara keyakinan diri terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang pada mata kuliah praktikum akuntansi keuangan. Hal tersebut dikarenakan tidak terjadinya pengaruh langsung dan tak terdapat pengaruh tidak langsung pula.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa keyakinan diri (*self efficacy*) secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Artinya bahwa tingkat keyakinan diri mahasiswa yang rendah secara tidak langsung akan membantu meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui motivasi belajar yang tinggi. Proses pembelajaran di masa pandemic yang dilakukan secara daring memiliki alokasi waktu yang lebih sedikit atau kurang konsisten yang dapat disebabkan karena jaringan internet yang tidak stabil maupun kesiapan mahasiswa yang kurang karena rendahnya motivasi belajar. Aspek yang dinilai dari keyakinan diri dilihat dari kegigihan seorang individu dalam menjalankan kesulitan mengerjakan tugas. Sedangkan proses pembelajaran secara daring lebih banyak memperoleh tugas yang dikerjakan secara berkelompok. Maka dari itu rendahnya keyakinan diri dapat meningkatkan hasil belajar karena selama pembelajaran daring mahasiswa lebih banyak mengerjakan tugas secara berkelompok. Penambahan variabel mediasi motivasi belajar diharapkan menjadikan hasil belajar mampu mempengaruhi keyakinan diri secara positif, tetapi motivasi belajar tidak dapat memediasi pengaruh keyakinan diri terhadap hasil belajar mahasiswa secara positif. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan motivasi belajar yang ada pada setiap mahasiswa yang berbeda-beda yang mengakibatkan hasil belajar tidak dapat dipengaruhi motivasi belajar.

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa melalui Motivasi Belajar

Hasil dari pengujian hipotesis kesepuluh menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,089 > 0,05 dengan taraf signifikansi 10% dan nilai *original sample (estimate)* sebesar -0,095. Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa variabel lingkungan belajar berpengaruh negatif terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar -0,095. Hal ini bermakna bahwa H10 yang menyatakan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar dinyatakan **ditolak**. Sehingga hal ini dapat diartikan bahwa secara tidak langsung lingkungan belajar mahasiswa yang kurang baik akan membantu meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui motivasi belajar pada mata kuliah praktikum akuntansi keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar secara langsung maupun tidak langsung dengan variabel motivasi belajar sebagai mediator tidak mampu mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bentuk *unmediated* yang berarti bahwa tanpa melibatkan variabel motivasi belajar sebagai mediator



variabel lingkungan belajar mampu mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut berarti lingkungan belajar sudah bisa berkontribusi secara baik terhadap hasil belajar mahasiswa tanpa melalui motivasi belajar.

Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa melalui motivasi belajar didasarkan pada teori kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget dalam Ibda, (2015) yang menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rochmah & Riza, (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar secara tidak langsung tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Hasil tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar belum mampu menjadi mediasi antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa lingkungan belajar mahasiswa yang kurang baik akan membantu meningkatkan hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Penambahan variabel mediasi motivasi belajar diharapkan menjadikan hasil belajar dapat mempengaruhi lingkungan belajar lebih kuat, tetapi dikarenakan motivasi belajar secara langsung berpengaruh negatif terhadap hasil belajar menjadikan motivasi belajar tidak mampu memediasi pengaruh lingkungan belajar secara positif terhadap hasil belajar. Hal tersebut dikarenakan perbedaan motivasi belajar yang ada pada setiap mahasiswa yang berbeda-beda yang mengakibatkan motivasi belajar yang rendah akan meningkatkan hasil belajar mahasiswa, begitu pula sebaliknya motivasi belajar yang tinggi dapat menurunkan hasil belajar.

Pengaruh Keyakinan Diri terhadap Hasil Belajar melalui Minat Belajar

Hasil dari pengujian hipotesis kesebelas menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,022 < 0,05 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,150. Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa variabel keyakinan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar melalui minat belajar sebesar 0,150. Hal ini bermakna bahwa H11 yang menyatakan keyakinan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar melalui minat belajar dinyatakan **diterima**. Berdasarkan hasil perhitungan menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bentuk *partial mediation* yang berarti bahwa variabel keyakinan diri mampu mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar mahasiswa melalui minat belajar. Hal tersebut berarti keyakinan diri berkontribusi secara baik dan dianggap penting terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen et al., (2022) dan Dinh et al., (2022) menyatakan bahwa keyakinan diri (*self efficacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian tersebut turut mendukung penelitian ini karena variabel keyakinan diri mampu mempengaruhi hasil belajar serta variabel hasil belajar juga dipengaruhi oleh variabel minat belajar. Dari uraian diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keyakinan diri yang tinggi akan mudah untuk merasa tertarik yang akan membentuk perasaan minat terhadap suatu hal, dalam hal ini adalah minat belajar terhadap mata kuliah praktikum akuntansi keuangan. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan diri seorang mahasiswa maka akan diimbangi pula dengan timbulnya atau meningkatnya minat belajar dan disertai dengan meningkatnya hasil belajar mahasiswa

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa melalui Minat Belajar

Hasil dari pengujian hipotesis keduabelas menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,044 < 0,05 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai *original sample (estimate)* sebesar 0,113. Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa variabel lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar melalui minat belajar sebesar 0,113. Hal ini bermakna bahwa H12 yang menyatakan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar melalui



minat belajar dinyatakan **diterima**. Berdasarkan hasil perhitungan menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bentuk *partial mediation* yang berarti bahwa variabel lingkungan belajar mampu mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar mahasiswa melalui minat belajar. Hal tersebut berarti lingkungan belajar berkontribusi secara baik dan dianggap penting terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saragih, (2017) dan Mahyudin, (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian tersebut turut mendukung penelitian ini karena variabel lingkungan belajar mampu mempengaruhi hasil belajar serta variabel hasil belajar juga dipengaruhi oleh variabel minat belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman cenderung akan lebih mudah untuk membentuk ketertarikan yang tinggi yang akan membentuk minat belajar terhadap mata kuliah praktikum akuntansi keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin nyaman dan kondusif sebuah lingkungan belajar yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan diimbangi dengan timbulnya atau meningkatnya minat belajar mahasiswa dan disertai dengan meningkatnya hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES angkatan 2020 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keyakinan diri dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dan minat belajar, lingkungan belajar dan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar serta minat belajar juga mampu memediasi pengaruh keyakinan diri dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Maka diharapkan bagi mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan secara daring dapat membiasakan diri dengan perilaku belajar yang baik seperti misalnya membaca, mencatat materi dan mempelajari kembali materi, hal tersebut dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar, kemudian mahasiswa juga diharapkan dapat meningkatkan hubungan antar teman sebaya selama pembelajaran daring supaya dapat menambah pengetahuan akan materi pembelajaran atau pengetahuan lainnya, juga diharapkan meningkatkan minat belajar pada mata kuliah praktikum akuntansi keuangan dengan cara tumbuhkan rasa ketertarikan terhadap materi yang diajarkan, tumbuhkan rasa senang dan nyaman ketika proses pembelajaran, meningkatkan perhatian terhadap materi saat pembelajaran, berpartisipasi penuh selama perkuliahan berlangsung dan tingkatkan keinginan yang tinggi akan mata kuliah tersebut. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah praktikum akuntansi keuangan selama pandemic.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., Hartono, J., & Prabantini, D. (2015). *Partial Least Square (PLS): alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*.
- Achufusi, Utakaj, N., C, O. C., & Okonkwoe, O. (2019). Secondary School Students ' Self Efficacy and Motivation as Correlates of Their Achievement in Physics. *IOSR Journal of Research & Method in Education*.
- Budi, S., Santosa, S., & Suhendro. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru, Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Batik Surakarta. *Indonesian Economics Business and Management Research*, 1(1), 76.
- Chalifa, N., & Rustiana, A. (2012). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma N 1 Jekulo Kudus. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 7(1), 14–28.
- Chen, R., Iqbal, J., Liu, Y., Zhu, M., & Xie, Y. (2022). *Impact of Self-Concept , on English*



- Language Learning Outcomes Among Blended Learning Students During COVID-19*. 13(March), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.784444>
- Dinh, T. C., Bao, P., & Nguyen, N. (2022). *Impact of Internet Self-Efficacy and Self-Regulated Learning on Satisfaction and Academic Achievement in Online Learning: A Case Study in Vietnam*. 17(16), 269–288.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. 6(2), 165–175.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan PartialLeastSquare(PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gita, Y., Wahyudi, U. S., & Juli, M. (2020). *Pengaruh Self Efficacy dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX SMK Negeri Geger*. 234–239.
- Hamdani, H., Mursyid, S., Sirait, J., & Etkina, E. (2017). Analisis Hubungan antara Sikap Penyelesaian Soal dan Hasil Belajar Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(2), 151–156. <https://doi.org/10.21009/1.03205>
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Istibsyaroh, A. (2017). Pengaruh Keyakinan Diri Dan Pengetahuan Awal Terhadap Minat Belajar Materi Akuntansi Kelas Xii Sma Negeri Di Kota Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p66-78>
- Jufri, A. W. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Sains*.
- Laras, S. A., & Rifai, A. (2019). *Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di BBPLK Semarang*. 4(2), 121–130.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- M, N. G., & Risnawita, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi* (Cetakan 3).
- Mahyudin, M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan IPS di SD pada Program Studi S-1 PGSD Kelompok Belajar Kota Jambi Masa Registrasi 2020.1. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 723. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1054>
- Meiliati, R., & Darwis, M. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar , Self Efficacy , dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika*. 2(1), 83–91.
- Mubarak, H., & Krisnanda, K. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Matakuliah Akuntansi Pemerintah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(2), 251–258. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i2.188>
- Nisa, K. (2020). *Problematika Perkuliahan Dan Praktikum Dalam Masa Pandemi Covid-19*. 390–394.
- Özüdoğru, G. (2021). The effect of distance education on self-efficacy towards online technologies and motivation for online learning. *Journal of Learning and Teaching in Digital Age*, 7(1), 108–115. <https://doi.org/10.53850/joltida.1003915>
- Palangda, L. (2016). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik Di SMKN 4 Makassar*. 4(1), 1–23.
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568–1577. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/621>
- Rochmah, L., & Riza, Y. K. (2020). *Pengaruh efikasi diri dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi di masa pandemi covid 19*. 68–83. <https://doi.org/10.3360/ejpe.v10i1.6364>



- Romlah, S. (2017). *Pengaruh Faktor Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X*.
- Saragih, D. K. (2017). Pengaruh Kemandirian, Gaya Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Pgri 3 Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p29-41>
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Sucitno, F., Sumarna, N., & Silondae, D. P. (2020). *Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa The Influence Of Self-Efficacy On Student Motivation*. 1(3), 197–202.
- Wahab, V., Rahman, N., & Fitri, M. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economics and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1), 63–72. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v3i1.1182>
- Wardani. (2021). *Pengaruh Lingkungan Belajar , Fasilitas , dan Metode Mengajar Guru melalui Motivasi terhadap Hasil Belajar*. 3(3), 1307–1315. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.553>
- Yoannita, B., Budi, E., & Rustana, C. E. (2016). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Model Problem Based Learning*. V, 9–14.
- Yulianto, A. (2019). *Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA*. 8–12.